



Dukungan Keluarga dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur

Shafiatush Shalikhah¹, Sabar Santoso², Hesty Widiasih³

¹ Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, shafiatush2017@gmail.com

² Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, santososabar_56@ymail.com

³ Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, hestywidya79@gmail.com

Corresponding Author: shafiatush2017@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Dukungan Keluarga, Deteksi Dini Kanker Serviks, Wanita Usia Subur

Capaian deteksi dini kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum memenuhi target nasional. Berdasarkan Profil Kesehatan tahun 2017, cakupan deteksi dini kanker serviks terendah di Daerah Istimewa Yogyakarta berada di Kabupaten Bantul. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat dari perilaku deteksi dini kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 100 wanita usia subur yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki umur 35 – 49 tahun (60%), berpendidikan menengah (54%), tidak bekerja (58%), sebagian besar responden mendapat dukungan keluarga yang kurang (51%) dan tidak melakukan deteksi dini kanker serviks (77%). Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan nilai *p-value* = 0,000 dengan keeratan hubungan kategori sedang (koefisien kontingensi = 0,420). Saran bagi bidan agar meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dan memperluas sasaran promosi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan melibatkan suami / keluarga.

ABSTRACT

Keywords:

Family Support, Cervical Cancer Early Detection, Women of Childbearing Age

The achievement of early detection of cervical cancer in the Special Region of Yogyakarta has not yet reached the national target. Based on the Health Profile in 2017, the lowest cervical cancer early detection coverage in Special Region Yogyakarta is in Bantul Regency. Family support is one of the reinforcing factors of cervical cancer early detection behavior. This study aims to determine the relationship between family support and cervical cancer early detection behavior in women of childbearing age. The samples were 100 women of childbearing age who were selected by applying consecutive sampling techniques. Data analysis used chi-square statistical test. The result showed that most of the respondents are 35 – 49

years old (60%), have secondary education (54%), as many as 58 % respondents do not work, most of the respondents received less support from their families (51%) and did not do early detection of cervical cancer (77%). Bivariate analysis showed that there was a relationship between family support and cervical cancer early detection behavior with p -value = 0,000. The relationship closeness correlation in medium category (contingency coefficient = 0,420). Advice for midwives to improve counseling on the importance of early detection of cervical cancer and expand the target of promoting early detection of cervical cancer by involving husband/ family.

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau yang disebut juga kanker mulut rahim merupakan salah satu penyakit kanker yang paling ditakuti kaum wanita. Hasil data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2018 diketahui bahwa kanker serviks merupakan penyakit dengan persentase kejadian yaitu sebesar 6,6 % dan persentase kematian akibat kanker serviks sebesar 7,5 % dengan perkiraan 570.000 kasus dan 311.000 kematian pada 2018 di seluruh dunia.¹ Hampir sembilan dari sepuluh (87%) kematian akibat kanker serviks terjadi di negara berkembang. WHO memproyeksikan kasus baru kanker serviks di negara berkembang pada tahun 2025 dapat menjadi 668.120 kasus dari tahun 2008 yang hanya 452.902 kasus.² Indonesia merupakan negara berkembang yang setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan diperkirakan sebanyak 8.000 kasus di antaranya berakhir dengan kematian.²

Data Riskeddas tahun 2018, kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk dan Indonesia menduduki urutan ke – 8 di Asia Tenggara dan urutan ke – 23 di Asia.³ Berdasarkan data Riskeddas, prevalensi tumor/ kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah kasus 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk.⁴

Pencegahan dalam pengendalian kanker secara nasional adalah dengan deteksi dini dan skrining yang dapat menurunkan angka kematian karena ditemukan stadium yang lebih awal. Hal ini juga didukung oleh Peirson yang mengadakan penelitian dengan hasil bahwa skrining kanker serviks menawarkan manfaat dan berhubungan dengan penurunan kejadian kanker serviks invasif dan kematian kanker serviks.⁵

Data Nasional cakupan penapisan kanker serviks di Indonesia melalui pap smear dan IVA masih sangat rendah (sekitar 5 %), padahal cakupan penapisan yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85 %.⁶ Deteksi dini kanker serviks telah dilakukan pada setiap tahun oleh Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta melalui metode IVA dan pap smear. Capaian deteksi dini kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta masih belum memenuhi target nasional dan baru mencapai 17,71 % dari sasaran, sedangkan target nasional diharapkan pemeriksaan IVA yaitu 50 % dari seluruh jumlah perempuan usia 30 - 50 tahun.⁷

Berdasarkan pada Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017, dari 451.202 total perempuan usia 30 – 50 tahun, jumlah cakupan di Kota Yogyakarta sebesar (46,83 %), Kulon Progo (27,99%), Sleman (9,47 %), Gunung Kidul (9,42 %), dan terendah berada di Kabupaten Bantul (9,03 %).⁷ Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Bantul pada tanggal 28 September 2020 didapatkan bahwa cakupan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA di Kabupaten Bantul pada tahun 2019, cakupan pelayanan IVA di Puskesmas Sewon I tahun 2019 adalah 1,17 % (72 dari 6178 WUS).⁸ Cakupan pemeriksaan IVA tersebut masih rendah dan dibawah rata – rata dari cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Kabupaten Bantul yaitu 1,63 %.⁸

Rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks.⁹ Pada tahap awal atau kondisi pra-kanker sampai karsinoma insitu (stadium 0) sering tidak menunjukkan gejala karena proses penyakitnya berada di dalam lapisan epitel. Gejala kanker serviks memang sering tidak disadari oleh wanita usia subur karena menganggap

dirinya masih sehat dan baru memeriksakan dirinya ke fasilitas kesehatan ketika sudah ada keluhan atau kanker telah berkembang lebih jauh dan telah menyebar ke daerah di sekitarnya (stadium lanjut). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sagita yang menyatakan bahwa sebagian besar wanita usia subur yang positif terkena kanker serviks tidak melakukan deteksi dini sebelumnya.⁹

Menurut Rochmawati, perilaku masih menjadi penghambat pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim.¹⁰ Mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap deteksi dini kanker leher rahim dapat dilakukan dengan pendekatan terhadap perilaku kesehatan. Menurut teori Lawrence Green, perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah terjadinya perilaku, faktor pemungkin atau *enabling factors*, dan faktor penguat atau *reinforcing factors*.¹¹ Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat dari perilaku deteksi dini kanker serviks.¹¹

Faktor penting dalam memberikan dorongan bagi ibu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks adalah orang – orang terdekat yaitu suami dan keluarga.¹² Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor untuk mendorong seseorang berperilaku kesehatan sehingga sangat mempengaruhi status kesehatannya. Menurut Friedman dalam Prasetyawati, bentuk dukungan keluarga ada empat yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian (*appraisal*) dan dukungan emosional.¹³ Besarnya dukungan dari suami/ keluarga sangat berkontribusi dalam memperkuat alasan ibu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Hasil penelitian oleh Musallina tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami/ keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan *p – value* 0,018.¹⁴ Hasil penelitian Fauza, variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks melalui tes IVA, yaitu dukungan suami dengan *p value* 0,000 dan *Odds Ratio* 46,63 yang artinya responden yang didukung suami memungkinkan melakukan tes IVA sebesar 46 kali dibanding dengan yang tidak didukung.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Sewon I Bantul.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah 100 WUS usia 15- 49 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sewon I Bantul yang memenuhi kriteria. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sewon I Bantul pada bulan Januari – Februari 2021.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku WUS dalam deteksi dini kanker serviks. Dukungan keluarga adalah penilaian ibu tentang dukungan yang didapatkan suami/keluarga terkait perilaku pemeriksaan deteksi kanker serviks yang meliputi : dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional yang diukur dengan kuesioner. Perilaku deteksi dini kanker serviks adalah bentuk tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh responden dalam melakukan deteksi dini kanker serviks yang terdiri dari IVA atau pap smear dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh langsung dari subjek melalui *google form* yang berisi identitas subjek dan kuesioner. Data yang telah terkumpul diolah melalui proses *editing, scoring, coding, processing, dan tabulating data*.

Analisis data menggunakan statistik *chi – square* yaitu analisis untuk mengetahui hubungan semua variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dilakukan sekaligus dengan menggunakan *alpha = 0,05* (derajat kepercayaan 95 %).

Penelitian ini sudah mendapatkan Persetujuan Kelayakan Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta dengan nomor surat No.e-KEP/POLKESYO/0032/I/2021.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 responden Wanita Usia Subur di wilayah kerja Puskesmas Sewon I Bantul. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan perhitungan besar sampel dan sesuai dengan kriteria penelitian.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden
Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
1. < 35 tahun	40	40
2. 35 – 49 tahun	60	60
Tingkat Pendidikan		
1. Dasar	19	19
2. Menengah	54	54
3. Tinggi	27	27
Pekerjaan		
1. Tidak Bekerja	58	58
2. Bekerja	42	42
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa lebih dari separuh (60 %) dari 100 wanita usia subur memiliki umur 35 – 49 tahun, 54 % responden dalam kategori berpendidikan menengah (pendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat), dan mayoritas ibu tidak bekerja (58 %).

Gambaran Dukungan Keluarga

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga
pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Dukungan Keluarga		
1. Dukungan Kurang	51	51
2. Dukungan Baik	49	49
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari separuh (51%) responden mendapatkan dukungan kurang dari keluarga yaitu 51 responden dari total 100 responden.

Gambaran Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Perilaku Deteksi Dini
Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks		
1. Tidak Periksa	77	77
2. Periksa	23	23
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 77 responden dari 100 responden (77 %) tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA atau Pap Smear dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks

Tabel 4.
 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku
 Deteksi Dini Kanker Serviks pada WUS di Wilayah Kerja
 Puskesmas Sewon I Bantul

Variabel	Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks				Total		<i>p</i> - <i>value</i>	95% Confidence Interval		CC
	Tidak Periksa		Periksa		N	%		<i>Lower</i>	<i>Upper</i>	
	n	%	n	%						
Dukungan Keluarga										
Dukungan Kurang	49	96,1	2	3,9	51	100	0,000	4,007	84,259	0,420
Dukungan Baik	28	57,1	21	42,9	49	100				
Total	77		23		100	100				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 diperoleh data dari 51 WUS yang memiliki dukungan keluarga kurang sebanyak 96,1% tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dan 3,9 % melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA / pap smear. Sedangkan dari 49 WUS dengan dukungan keluarga baik sebanyak 57,1 % tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dan 42,9 % melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA/ Pap smear. Analisis hubungan menunjukkan hasil uji statistik dengan *chi – square* diperoleh nilai *p value* lebih kecil dari 0.05 (0,00 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks. Nilai koefisien kontingensi (CC) yang didapatkan adalah 0,420 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks pada WUS adalah sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,59.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan tingkat keeratan hubungan dalam kategori sedang. Hal tersebut berdasarkan uji statistik dengan nilai *p – value* yang dihasilkan yaitu 0,000 (*p-value* < 0,05) dan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,420. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks.

Menurut House dan Kahn dalam Friedman, dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap – tahap siklus kehidupan.¹⁶ Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong seorang berperilaku kesehatan. Dalam semua tahapan, dukungan keluarga menjadikan keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal sehingga akan meningkatkan kesehatan dan adaptasi mereka dalam kehidupan.¹⁵ Keluarga bisa sebagai motivator yang kuat apabila selalu menyempatkan diri untuk mendampingi atau mengantarkan ke pelayanan kesehatan dan mengingatkan ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Wanita yang mendapatkan dukungan sosial yang baik cenderung melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim karena memperoleh pengaruh yang kuat dari orang terdekat sehingga akan cenderung membuat wanita lebih termotivasi. Dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan dari suami, keluarga, teman dan tokoh masyarakat.¹² Suami merupakan orang terdekat dalam mengambil keputusan terutama dalam menentukan kemana akan mencari pertolongan atau pengobatan sehingga akan sangat mempengaruhi perilaku wanita berpartisipasi dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Dukungan keluarga tidak hanya berupa dukungan emosional dan instrumental, sebab dukungan informasi dan penilaian juga sangat mempengaruhi perilaku atau tindakan individu. Dukungan keluarga dapat memberikan keuntungan emosional dan sangat berperan dalam meningkatkan minat atau kesediaan wanita untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Besarnya kontribusi dukungan dari orang atau kelompok terdekat untuk memperkuat alasan bagi seseorang untuk berperilaku.¹² Jika seseorang wanita tidak memiliki orang atau kelompok

terdekat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kesehatan, maka secara tidak langsung akan berimbas pada perilaku wanita tersebut.¹²

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Moina Sihombing, dukungan suami merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pemeriksaan IVA. WUS yang mendapatkan dukungan suami akan melakukan pemeriksaan IVA 13,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan WUS yang tidak mendapatkan dukungan suami.¹⁷ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ethika bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai p - value sebesar 0,015.¹⁸ Hasil penelitian Sundari juga menarik kesimpulan yang sama, bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara dukungan sosial dengan perilaku pemeriksaan IVA yaitu dukungan suami dengan $OR = 8,55$ dan p - value = 0,041.¹⁹ Wijayanti dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan nilai α 0,000 dengan tingkat keeratan kuat.²⁰

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Musallina yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan suami / keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan p - value 0,018.¹⁴ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Fauza bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks yaitu dukungan suami dengan p value 0,000 dan *Odds Ratio* 46,63 (CI 95% 6,803 – 320,462) yang artinya responden yang didukung suami memungkinkan melakukan tes IVA sebesar 46 kali dibanding dengan yang tidak didukung.¹⁵ Faktor budaya patriachal menjadikan wanita lebih patuh dan mau mendengarkan pendapat suami sebagai pemimpin rumah tangga dan sebagai pengambil keputusan.¹⁵ Hal ini menjadikan dukungan suami merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks.¹⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Atun Wigati menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik didapatkan P - value = 0,000 < α = 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan wanita dalam melakukan pemeriksaan IVA.²¹ Diperoleh $OR = 14,187$ pada CI (4,612 – 43,641), hal ini dapat diartikan bahwa wanita yang mendapat dukungan keluarga dengan baik akan berpeluang sebesar 14,187 kali untuk melakukan pemeriksaan IVA dibandingkan wanita yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga.²¹

SIMPULAN

Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Sewon I Bantul berdasarkan usia, mayoritas memiliki umur 35 – 49 tahun, berpendidikan menengah (pendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat), dan tidak bekerja. Sebagian besar responden mendapatkan dukungan kurang dari keluarga dan mayoritas WUS tidak melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA atau pap smear.

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku deteksi dini kanker serviks dengan keeratan hubungan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami/keluarga kepada wanita usia subur, maka semakin baik pula perilaku kesehatan yang dimiliki oleh wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, begitu pula sebaliknya jika semakin kurang dukungan suami/keluarga maka akan semakin kurang keikutsertaan WUS untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks.

Bagi bidan, disarankan agar meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan atau sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks bagi WUS dan memperluas sasaran promosi pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan melibatkan suami atau keluarga sehingga diharapkan dapat mendukung ibu untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA/ pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Global Cancer Statistics. GLOBOCAN 2018: Estimates of Incidence and Mortality Worldwide For 36 Cancers in 185 Countries.* [Internet]. 2018. Available from: http://globocan.iarc.fr/Pages/fact_sheets_population.aspx

2. WHO. *Cervical Cancer, Human Papiloma Virus (HPV), and HPV Vaccines*. Geneva: WHO [Internet]. 2013. Available from: <http://www.who.int/healthinfo/statistics/bodprojections2030/en/index.html>
3. Kementerian Kesehatan RI. Hari Kanker Sedunia 2019 [Internet]. 2020. Available from: <https://www.kemkes.go.id/pdf.php?id=19020100003>
4. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat Republik Indonesia [Internet]. 2018;1–100. Available from: <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf>
5. Peirson, Leslea, D.F.Lewis, D.Ciliska dan RW. *Screening For Cervical Cancer : A Systematic Review and Meta Analysis*. *Systematic Review* 2:35. 2013; Available from: https://www.researchgate.net/publication/236937301_Screening_for_cervical_cancer_A_systematic_review_and_meta-analysis/link/02e0c17a0cf2fd9c237522d4/download
6. Yayasan Kanker Indonesia. *Training of Trainers Pap Smear dan IVA*. 2013.
7. Dinas Kesehatan DIY. *Profil Kesehatan DIY Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta; 2017.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2019*. 2019.
9. Sagita, Yona Desni NR. Faktor yang mempengaruhi WUS dalam Peeriksaan Deteksi Dini Kanker serviks Metode IVA. 2018;
10. Rochmawti I. Faktor yang Berhubungan dengan PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul. 2011;
11. Notoamojo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012. 18–21 p.
12. Mulyanti S. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Wanita Usia Subur dengan Tindakan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2016. Universitas Andalas; 2016.
13. Prasetyawati AE. *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 79 p.
14. Musallina AA. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker serviks pada WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak II Tahun 2020. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2020.
15. Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. 2018;14(1):68.
16. Friedman M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori dan Praktik*. Edisi Kelima. Jakarta: EGC; 2010.
17. Sihombing MWC. Faktor Penentu Pemeriksaan IVA pada WUS di Puskesmas Pedemangan. 2015;
18. Yustisianti EN. Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kasihan I Bantul. 2017;
19. Sundari dan Erna Setiawati. Pengetahuan dan Dukungan Sosial Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Servik Metode IVA. *Journal Midwifery*. 2018;1(1):6–11.
20. Wijayani N dan M. Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan IVA pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Sedayu I dan Puskesmas Sedayu II. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata*; 2015.
21. Wigati A dan AZN. Peran Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Deteksi Dini Kanker Serviks. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2017;1:12–7.